

SKRIPSI

**PERAN WISATAWAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN
WISATA RELIGI MAKAM SYEKH YUSUF
KABUPATEN GOWA**



**MASRIANI
105740006515**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**

**PERAN WISATAWAN DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KAWASAN
WISATA RELIGI MAKAM SYEKH YUSUF
KABUPATEN GOWA**

**MASRIANI
NIM 105740006515**

SKRIPSI

**Sebagai Salah satu syarat untk Memperoleh gelar sarjana
ekonomi strata satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2019**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl.Sultan Alauddin No.259 Degung Iqra Lt.7 Tlp (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Nama Mahasiswa : Masriani

No.Stambuk/NIM : 105740006515

Program Studi : Ekonomi Islam

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis


Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar


Makassar, 14 Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing 1

Pembimbing II



Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M.
NIDN: 0925086302


Samsul Rizal, S.E., M.M.
NIDN: 0907028401

Mengetahui:

Dekan

Ketua Program Studi Ekonomi Islam


Ismail Rasulong, SE.,MM
NBM: 903 078


Agusdiwana Suarni, SE.,M.Acc
NBM. 100 5987



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

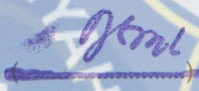

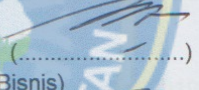




بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama Masriani, Nim : 1057400065515, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :0003/SK-Y/60202/091004/2019 M, Tanggal 12 Oktober 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 15 Shafar 1441 H
14 Oktober 2019 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM (Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 2. Agusdiwana Suami, SE., M.ACC 
 3. Ismail Rasulong, SE., MM 
 4. Sulaeman, S.Pd.I., M.Pd.I. 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 gedung iqra Lt. 7 Telp. (0411)-866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASRIANI
Stambuk : 105740006515
Program Studi : Ekonomi Islam
Dengan Judul : Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 14 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,

METERAI
TEMPEL
00D7AAFF96624843
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Masriani

Diketahui Oleh:

Dekan,

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903 078

Ketua Program Studi

Agusdiwana Suarni, SE., M.ACC
NBM : 100 5987

MOTTO HIDUP DAN PERSEMBAHAN

MOTTO HIDUP

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...”

(Q.S. Al-Baqarah:286)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada kedua orang tuaku, **Mansur Hamid** dan **Ramlah**. Dua sosok wajah yang muncul dimalamku, diam di sela-sela berlian yang bertaburan dilautan angkasa. Dari kejauhan dapat kulihat ia tersenyum, mengatakan bahwa ia akan selalu menungguku pulang untuk mengecup keningnya. Membuatku sadar: Cintanya yang seluas samudera telah menuntunku pada ujung pengasingan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin... puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah membentangkan jalan keselamatan buat insan dan menerangi mereka dengan pelita yang terang benderang. Shalawat dan Salam atas Nabi Muhammad SAW yang membawa petunjuk buat kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Demikian pula, ucapan keselamatan atas keluarga, sahabat dan pengikut beliau sampai hari kiamat. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul "Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Mansur Hamid dan Ibu Ramlah yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus tak pamrih. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, S.E., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Ibu Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini selesai dengan baik.
5. Bapak Samsul Rizal, S.E., M.M., selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/Ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Islam angkatan 2015 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Segenap lapisan masyarakat yang berada di kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.

10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamualikum Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2019

Penulis



ABSTRAK

MASRIANI, 2015. Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I Abd. Rahman Rahim dan Pembimbing II Samsul Rizal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf serta untuk mengetahui tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. data yang diolah bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang ada di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf sedangkan data sekunder yaitu data diperoleh dari sumber bacaan yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Hasil yang di peroleh dari penelitian ini dapat di simpulkan (1). Wisatawan mempunyai peran penting dalam pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, dimana wisatawan yang datang akan melakukan interaksi dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan makam tersebut yang mayoritas masyarakatnya adalah seorang pedagang, maka hal ini akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat berupa peningkatan pendapatan. (2). Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari Al-Bantani merupakan seorang ulama besar dan juga seorang pahlawan nasional. Sehingga makamnya yang berada di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa banyak dikunjungi oleh wisatawan atau peziarah. Dengan keberadaan makam ini maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para masyarakatnya. Bahwa dengan adanya makam Syekh Yusuf ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya para penjual yang banyak berjajar disepanjang jalan dan sekitar kompleks pemakaman.

Kata Kunci : *Wisata Religi, Wisatawan, Pendapatan Masyarakat.*

ABSTRACT

MASRIANI, 2015. *The Role of Tourists in Increasing Community Income in the Religious Tourism Area of the Tomb of Sheikh Yusuf Gowa Regency*, Thesis of Islamic Economics Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Supervisor I Abd. Rahman Rahim and Supervisor II Samsul Rizal.

This study aims to determine the role of tourists in increasing people's income in the religious tourism area of Sheikh Yusuf's tomb as well as to determine the response of the public regarding the existence of Sheikh Yusuf's tomb religious tourism. This type of research is descriptive qualitative. processed data sourced from primary data and secondary data. Primary data is data taken from the first source in the field in this study, namely the community in the area of Sheikh Yusuf's tomb religious tourism, while secondary data is data obtained from reading sources in the library relating to the issues discussed. The results obtained from this study can be concluded (1). Tourists have an important role in the income of people who are in the religious tourism area of Sheikh Yusuf's tomb, where tourists who come will interact with the people around the tomb area where the majority of the people are traders, this will have a positive impact on the economy of the community in the form increased revenue, (2). Sheikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari Al-Bantani is a great scholar and also a national hero. So that his grave in Katangka Village, Somba Opu District, Gowa Regency, is visited by many tourists or pilgrims. With the existence of this tomb, it will have a very positive impact on the community. That the presence of Sheikh Yusuf's tomb could help the community's economy. This can be seen from the many sellers who lined up along the road and around the cemetery complex.

Keywords: Religious Tourism, Tourists, Community Income.



DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| SAMPUL | i |
| HALAMAN SAMPUL | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN | v |
| HALAMAN PERNYATAAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK BAHASA INDONESIA | x |
| ABSTRACT | xi |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 6 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| | |
| BAB II. TINJAUAN PUSTAKA | 8 |
| A. Tinjauan Teori..... | 8 |
| 1. Kajian tentang Wisata Religi..... | 8 |
| 2. Kajian tentang Wisatawan | 23 |
| 3. Kajian tentang Pendapatan Masyarakat | 26 |
| B. Tinjauan Empiris | 37 |
| C. Kerangka Konsep | 41 |

| | |
|--|----|
| BAB III. METODOLOGI PENELITIAN | 42 |
| A. Jenis Penelitian..... | 42 |
| B. Fokus Penelitian | 42 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 42 |
| D. Sumber Data..... | 43 |
| E. Pengumpulan Data..... | 44 |
| F. Instrumen Penelitian..... | 45 |
| G. Metode Analisis | 46 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 47 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian | 47 |
| B. Hasil Penelitian | 54 |
| 1. Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf..... | 54 |
| 2. Tanggapan Masyarakat Mengenai Keberadaan Makam Syekh Yusuf | 56 |
| C. Pembahasan | 58 |
| 1. Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf..... | 58 |
| 2. Tanggapan Masyarakat Mengenai Keberadaan Makam Syekh Yusuf.. | 61 |
| BAB V. PENUTUP | 64 |
| A. Kesimpulan | 64 |
| B. Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| DAFTAR LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| Nomor | Judul | Halaman |
|-----------|---|---------|
| Tabel 3.1 | Daftar Informan Masyarakat | 44 |
| Tabel 4.1 | Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Kelurahan Katangka | 49 |
| Tabel 4.2 | Situs Bersejarah di Kelurahan Katangka | 50 |



DAFTAR GAMBAR

| Nomor | Judul | Halaman |
|------------|-----------------|---------|
| Gambar 2.1 | Kerangka Konsep | 41 |



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Daftar Pertanyaan

Tabel Reduksi

Dokumentasi Penelitian

Surat Izin Penelitian

Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata "*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*" atau dalam bahasa Inggris dengan istilah "*tourism*", secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Jika dikaji secara mendalam dari istilah itu sendiri, baik secara sadar maupun tidak semua makhluk yang berada di jagat raya ini tidak akan terlepas dari perjalanan, termasuk makhluk sekecil semut sekalipun, perbedaannya hanya dari motif perjalanan itu sendiri, jika semut melakukan perjalanan adalah hanya untuk mencari makan, sedangkan manusia biasanya memiliki berbagai macam motif perjalanan, ada yang motifnya untuk rekreasi (menikmati objek dan daya tarik wisata, baik wisata alam maupun budaya), olah raga, mengunjungi sanak saudara, untuk kesehatan, pendidikan dan sebagainya.

Pariwisata pada saat ini merupakan suatu kebutuhan manusia, baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.

Berdasarkan Undang-Undang No.10 tahun 2009, disebutkan bahwa keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, peninggalan sejarah, serta seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengembangan infrastruktur, penataan dan pengelolaan objek wisata yang baik akan meningkatkan potensi objek wisata sehingga wisatawan banyak yang tertarik untuk berkunjung ke tempat wisata tersebut sehingga masyarakatpun memiliki lapangan pekerjaan untuk berusaha seperti usaha kecil menengah (UKM) yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dari sudut ekonomi bahwa kegiatan pariwisata dapat memberikan sumbangan terhadap penerimaan daerah bersumber dari pajak, retribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan mancanegara yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi yang saling merangkai dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua belah

pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan.

Wisata religi memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan dengan nilai-nilai kerohanian dan toleransi antar umat beragama yang dapat menjadi pedoman bagi kehidupan. Sejarah dan keanekaragaman keindahan alam Indonesia yang dipadukan dengan nilai-nilai kerohanian menjadikan tempat wisata memiliki keindahan tersendiri. Indonesia memiliki potensi wisata religi yang sangat besar. Hal ini dikarenakan sejak dahulu Indonesia dikenal sebagai negara religius. Banyak bangunan atau tempat bersejarah yang memiliki arti khusus bagi wisatawan. Serta itu, jumlah penduduk umat beragama di Indonesia merupakan potensi bagi perkembangan wisata religi di Indonesia.

Hingga kini, mengunjungi tempat-tempat suci, seperti masjid, makam para wali, candi, serta situs-situs suci lainnya hampir menjadi rutinitas di kalangan masyarakat. Layaknya bentuk wisata pada umumnya, mengunjungi tempat-tempat suci mungkin saja hanya murni hiburan, intertainment, bagi sebagian kalangan. Atau mungkin sekadar melepas penat usai kesibukan yang menyita rutinitas harian seseorang. Bisa jadi juga wisata hanya hobi seseorang. Atau mungkin menjadi bagian dari 'tugas tambahan' bagi penganut agama yang taat. Apapun alasannya, wisata dengan ragam bentuknya telah menjadi fenomena kompleks dan global yang mencakup tidak saja dimensi agama, tetapi juga ekonomi, budaya, sosial, politik, lingkungan, dan juga pendidikan. Secara agama, terkadang orang merasa tidak lengkap jika belum mengunjungi tempat suci tertentu. Dalam Islam, misalnya, mengunjungi 'rumah Allah' (Baitullah) dalam bentuk melaksanakan ibadah haji

menjadi kewajiban bagi penganutnya. Begitu juga bagi penganut agama lainnya, ada tempat suci khusus yang menjadi idola dan magnet untuk selalu dikunjungi.

Ziarah dalam tradisi Islam merupakan bagian dari ritual keagamaan serta telah menjadi suatu kebudayaan dalam suatu masyarakat. Kebudayaan sendiri memiliki pengertian sebagai seluruh cara hidup masyarakat atau seluruh aspek pemikiran dan perilaku manusia yang diwarisi dari satu generasi ke generasi lain melalui proses pembelajaran.

Ziarah kini sudah merupakan suatu fenomena yang lazim yang dijumpai didalam suatu masyarakat. Masyarakat mengenal ziarah untuk menghormati sanak saudara yang sudah meninggal atau menghormati tokoh-tokoh penting yang sudah meninggal, seperti berziarah ke makam wali di makam Syekh Yusuf di Gowa. Umumnya kegiatan ziarah ini disamping sebagai pengingat datangnya kematian, mengenang perjuangan para wali juga tidak sedikit dari peziarah yang berziarah mencari berkah agar dilancarkan rezekinya, dipermudah jodohnya atau mungkin agar menduduki jabatan tertentu dan berhasil dalam pemilihan pilkada.

Tradisi ziarah telah secara turun-temurun dilestarikan oleh para pendukungnya dengan berbagai motivasi dan tujuan yang tidak lepas dari pandangan hidup masyarakat pada umumnya. Dalam pandangan masyarakat yang sering melakukan ziarah kubur, diantaranya bahwa roh orang suci itu memiliki daya melindungi alam.

Masyarakat lebih banyak melakukan tradisi-tradisi dari kebudayaan aslinya dan masyarakat memegang teguh pada adat istiadat serta kepercayaan lama yang diperoleh dari nenek moyangnya. Maraknya tradisi

memperingati dan ataupun merayakan peristiwa penting dalam perjalanan hidup manusia dengan melaksanakan serangkaian upacara ziarah kubur, disamping merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat sekaligus sebagai manifestasi upaya manusia untuk mendapatkan ketenangan rohani.

Di Sulawesi Selatan, khususnya di Kabupaten Gowa terdapat banyak destinasi wisata, salah satunya adalah wisata religi makam Syekh Yusuf. Makam ini terletak di jalan yang berbatasan antara kabupaten Gowa dengan kota Makassar, tepatnya di jalan Syekh Yusuf kelurahan Katangka kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa. Makam ini berhampiran dengan masjid yang juga dinamai Masjid Syekh Yusuf. Biasa juga kawasan ini disebut dengan Kobbang. Dalam keterangan penjaga makam yang akrab dipanggil Daeng Liong, penyebutan Kobbang sebenarnya berasal dari kata kubah. Karena pengaruh bahasa Makassar maka berubah menjadi pelafalan Kobbang. Syekh Yusuf adalah ulama bahkan disebut wali. Dengan kemahsyurannya bahkan beliau kerap dianggap sebagai tokoh internasional. Oleh para pengikutnya diberi gelar dengan nama lengkap Tuanta' Salama' ri Gowa Syekh Yusuf Abul Mahasin Al-Taj Al-Khalwati Al-Makassari Al-Banteni. Sementara Sultan Alauddin memberinya nama dengan julukan Syekh Yusuf Tajul Khalwati. Untuk mengenang jasanya, nama Syekh Yusuf diabadikan menjadi nama jalan dan lapangan di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

Wisatawan kerap datang dengan semangat yang beragam. Para pengunjung tidak saja datang ketika hari raya, terutama dihari raya idul adha tetapi sepanjang hari selalu saja dipenuhi para pengunjung. Menjadi pemandangan yang lazim jika menyaksikan diantara para pengunjung adalah anak kecil bahkan bayi, orang sakit bahkan dengan kondisi lumpuh, remaja

hingga orang tua. Tidak ada pembayaran apapun ketika berkunjung ke makam. Kalaupun ada pemberian atau sedekah yang diberikan kepada petugas atau pembaca do'a, maka urusan jumlah diserahkan kepada masing-masing pengunjung. Makam ini menjadi daya dukung perekonomian masyarakat sekitar. Disisi jalan terdapat toko penjual makanan dan minuman, toko boneka, penyedia jasa bunga dan air putih, juga minyak. Begitupula dengan penjual hewan ternak seperti kambing dan ayam kampung. Sekecil apapun jumlahnya dengan keberadaan makam ini menjadi penggerak ekonomi masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang masalah, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah:

1. Bagaimana peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf?
2. Bagaimanakah tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf?

C. Tujuan Penelitian

Pada umumnya suatu penelitian bertujuan untuk menemukan, menguji dan mengembangkan suatu pengetahuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf!.

2. Untuk mengetahui bagaimanakah tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf!.

D. Manfaat Penelitian

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat dari penulis maupun pihak lain yang membutuhkan.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara *teoritis* hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan Ekonomi Islam.
2. Bagi penulis penelitian ini akan sangat bermanfaat berkenaan dengan fokus program studi yang di ambil yakni Ekonomi Islam dalam mengetahui dan menemukan ilmu baru dalam mengembangkan usaha mikro dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata religi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Kajian tentang Wisata Religi

a. Pengertian Wisata Religi

Dalam bahasa Arab, wisata biasanya diterjemah menjadi *siyahah*. *Siyahah* dengan akar kata *s-y-h* ini memiliki arti pertualangan. Dalam Al-Qur'an, akar kata *s-y-h* berikut derivasinya disebutkan tiga kali, yaitu: *alsaihuna* (QS. At-Taubah [9]: 112); *saihatun* (QS. Al-Tahrim [66]: 5); dan *fasihu* (QS. At-Taubah [9]: 2), yang semuanya biasanya digunakan sebagai bentuk media mendekatkan diri kepada Allah.

Wisata religi dapat diartikan sebagai kegiatan wisata yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, bisa berupa tempat ibadah yang memiliki kelebihan dari sisi sejarah, arsitektur bangunan, dan mitos (legenda) mengenai tempat tersebut. Disamping menambah wawasan, wisata religi juga dapat mempertebal keimanan kepada Sang Pencipta. (<http://www.Wikipedia.org>).

Pariwisata dikenal dalam istilah bahasa arab dengan kata "*al-Siyahah, al-Rihlah, dan al-Safar*" atau dalam bahasa Inggris dengan istilah "*tourism*", secara defenisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pihak pemerintah maupun masyarakat dalam

rangka memenuhi keinginan wisatawan (pengunjung) dengan tujuan tertentu.

Seruan Islam untuk melakukan perjalanan pariwisata lebih luas dari tujuan yang dewasa ini diungkapkan dalam masalah kepariwisataan. Dalam Islam kita mengenal istilah hijrah, haji, ziarah, perdagangan, dan mencari ilmu pengetahuan yang merupakan diantara faktor yang dijadikan alasan Islam untuk mendorong umatnya melakukan perjalanan. Keberhasilan manusia dalam mencapai kemajuan di bidang ilmu, teknologi, komunikasi, dan transportasi, telah memberi kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata. Dengan demikian kebiasaan melakukan perjalanan wisata memiliki peran yang besar dalam kehidupan suatu komunitas bangsa.

Hijrah merupakan perjalanan ibadah dan politis dalam Islam. Hijrah bisa berupa perjalanan dari satu kota ke kota lain, atau dari negara ke negara lain, atau dari dirinya sendiri untuk menuju Allah Swt untuk perubahan kearah kebaikan. Hijrah biasanya memiliki dua tujuan, yaitu menyebarkan agama Islam atau keluar dari komunitas yang tidak kondusif dan dari wilayah kekuasaan sebuah pemerintahan yang kejam. Islam dengan konsep hijrahnya menyerukan kaum muslimin agar ketika kondisi hidupnya tidak memberi kesempatan baginya untuk berkembang dan maju, mereka harus berhijrah ke negeri lain dan membebaskan dirinya dari tekanan pemerintahan yang kejam.

Demikian pula, haji dan ziarah merupakan bentuk perjalanan wisata dalam Islam yang penuh nilai-nilai maknawi. Kaum muslimin pada waktu-waktu yang telah ditentukan melakukan perjalanan

meninggalkan tanah air menuju tanah suci. Di sini, kaum muslimin dari berbagai penjuru dunia bertemu dan terjadilah komunikasi dan pengenalan terhadap berbagai budaya kaum muslimin di dunia. Sementara itu, perjalanan wisata ziarah, dilakukan untuk mengunjungi berbagai tempat suci di dunia, seperti mengunjungi tiga masjid Masjid al-Haram Makkah, Masjid Nabawi dan Masjid Al-Aqsa di Palestina, Ziarah ke Makam Rasulullah dan para sahabat dan tempat-tempat bersejarah dibelahan dunia Islam lainnya. Wisata ziarah akan memberikan pengaruh besar dalam jiwa manusia. Manusia akan terkenang pada kehidupan Rasulullah SAW dan keluarga suci beliau.

Wisata religi yang dimaksudkan disini lebih mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *zaaru, yazuuru, Ziyaratan*. Ziarah dapat berarti kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang sudah meninggal, namun dalam aktivitas pemahaman masyarakat, kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya. Kegiatannya pun lazim disebut dengan ziarah kubur.

Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dlebih-lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian.

Adapun hadits yang memperbolehkan untuk berziarah yaitu, hadits Buraidah ra. riwayat Imam Muslim, Abu Dawud, Ibnu Hibban, Hakim dan Imam Turmudzi, "Bersabda Rasulullah SAW., "Sungguh aku telah

melarang kalian ziarah kubur, dan (sekarang) telah dizinkan kepada Muhammad untuk berziarah kubur ibunya, maka ziarahlah kalian ke kubur, karena ziarah kubur itu dapat mengingatkan akhirat”.

Para teolog Islam merumuskan dua macam ziarah yakni:

- 1) Ziarah *Syariyah*, yaitu ziarah yang dilakukan dengan maksud mendo'akan si mayat dan mengambil pelajaran (*i'tibar*) dengan keadaan mereka pada waktu masih hidup. Mereka telah mati, telah dipendam, telah menjadi tanah dan mereka telah menjumpai apa yang telah mereka perbuat baik berupa kebaikan atau keburukan.
- 2) Ziarah *Bid'iyah* (*syirkiyah*), yaitu ziarah yang dimaksudkan memohon kepada si mayat untuk memenuhi hajat seseorang atau meminta do'a dan syafa'at kepadanya atau berdoa di dekat kuburannya dengan keyakinan bahwa doanya lebih terkabul.

Makam-makam yang biasa diziarahi adalah makam orang-orang yang semasa hidupnya membawa misi kebenaran dan kesejahteraan untuk masyarakat dan atau kemanusiaan. Makam-makam itu adalah:

- 1) Para Nabi, yang menyampaikan pesan-pesan Tuhan dan yang berjuang untuk mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang.
- 2) Para ulama (ilmuwan) yang memperkenalkan ayat-ayat Tuhan, baik *kawaniyyah*, maupun *Qur'aniyyah*, khususnya mereka yang dalam kehidupan kesehariannya telah memberikan teladan yang baik.
- 3) Para pahlawan (*syuhada*) yang telah mengorbankan jiwa dan raganya dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan, keadilan dan kebebasan.

Dalam berziarah, para peziarah biasanya datang berombongan sesama warga satu kampung, anggota jamaah pengajian, atau komunitas lainnya. Namun juga ada peziarah yang datang sendiri atau bersama keluarganya. Biasanya hal ini dilakukan karena mereka mempunyai nadzar atau kepentingan khusus. Namun, kehadiran peziarah bukan hanya didorong oleh motif sejarah, melainkan juga karena ada tradisi untuk mengunjungi makam keluarga atau tokoh yang dianggap berperan penting dalam sejarah hidupnya dan sejarah masyarakatnya.

MUI perlu mengeluarkan fatwa sehubungan dengan adanya penyimpangan praktik keagamaan dalam makam yang mengarah pada perbuatan syirik. MUI perlu mengadakan re-edukasi terhadap masyarakat peziarah untuk memberikan pemahaman yang benar tentang makam dan aktivitas ritualnya, sehingga dapat mengeliminir pemahaman bahwa makam adalah keramat. MUI perlu mengadakan pelurusan pemahaman agama Islam di kalangan juru kunci makam, mubaligh, dan peziarah.

b. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan dalam rangka mengambil *ibrah* atau pelajaran dan ciptaan Allah atau sejarah peradaban manusia untuk membuka hati sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa hidup di dunia ini tidak kekal.

Ziarah kubur yang syar'i dan sesuai sunnah adalah ziarah kubur yang diniatkan, yaitu menasehati diri dan mengingatkan diri sendiri akan kematian. Adapun yang banyak dilakukan orang, berziarah kubur dalam

rangka mencari barokah. Berdoa kepada *shahibul qubur* (orang yang diziarahi) adalah ziarah kubur yang tidak dituntunkan oleh Rasulullah SAW.

Wisata pada hakikatnya adalah perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah, implementasinya dalam wisata kaitannya dengan proses dakwah dengan menanamkan kepercayaan akan adanya tanda-tanda kebesaran Allah sebagai bukti ditunjukkan berupa ayat-ayat dalam Al-Qur'an.

c. Tujuan Wisata Religi

Ziarah bukan hanya panggilan agama, tapi juga panggilan kemanusiaan. Adapun tujuan ziarah atau wisata religi yaitu:

- 1) Mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.
- 2) Ziarah kubur mengingatkan akan akhirat bahwa azab dunia atau yang biasa disebut dengan musibah itu hakikatnya belum seberapa dengan azab di akhirat nanti, kalau di dunia musibah kejadiannya masih bersifat lokal, seperti: gempa, gunung meletus, banjir, badai dll. Tetapi berbeda dengan datangnya hari kiamat, semua dunia akan digoncang gempa. Semua isi bumi disembur-muntahkan dari perut bumi, semua dilanda banjir, semua diamuk badai yang begitu dahsyat. Pendeknya pada hari itu tidak ada yang lebih bisa menolong kecuali amal dan ilmu yang dimilikinya.

- 3) Mohon berkah yang diziarahi, lebih-lebih kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, syuhada, wali dan ulama dengan harapan mendapatkan syafa'at pada hari kiamat atau hari akhir kelak.
- 4) Dengan mengunjungi makam atau berziarah, maka diharapkan ada stimulus baru yang masuk dalam benak kesadaran peziarah sehingga memunculkan kekuatan baru dalam beragama. Dengan ini ziarah akan memberikan arah, motivasi dan akhirnya tumbuh kesadaran secara penuh untuk patuh, tunduk dan menjalankan kuasa Illahi.

Dalam Al-Quran banyak dijelaskan tujuan berwisata, diantara tujuan-tujuan tersebut adalah :

- 1) Mengenal Sang Pencipta dan Meningkatkan Nilai Spiritual

Tujuan Islam dalam menggalakkan pariwisata, yang merupakan tujuan paling utama, adalah untuk mengenal Tuhan. Dalam berbagai ayat Al-Qur'an, Allah swt menyeru manusia untuk melakukan perjalanan di atas bumi dan memikirkan berbagai fenomena dan penciptaan alam. Dalam Q.S. Ankabut(29) : 20, Allah berfirman, yang artinya : "Katakanlah, berjalanlah di muka bumi maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan manusia dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu." Lebih jauh dari itu, bila kita memiliki tujuan yang maknawi, yaitu untuk mengenal berbagai ciptaan Allah Swt. Perjalanan wisata seperti ini bisa disebut sebagai wisata rohani, yang akan menerangi hati, membuka mata dan melepaskan jiwa dari belenggu tipu daya dunia. Penegasan hal ini diperkuat firman Allah Swt dalam Q.S. Ar-Rum (30): 9:

Terjemahnya:

“Dan Apakah mereka tidak Mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang sebelum mereka? orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. dan telah datang kepada mereka Rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak Berlaku zalim kepada mereka, akan tetapi merekalah yang Berlaku zalim kepada diri sendiri”.

Peran daerah dalam hal ini adalah meningkatkan dan menggali potensi wisata sejarah, seperti Masjid, Istana, dan peninggalan lainnya. Sehingga wisatawan tertarik mengunjunginya.

2) Berbisnis, membuka peluang usaha sebagai salah satu pemberdayaan potensi daerah

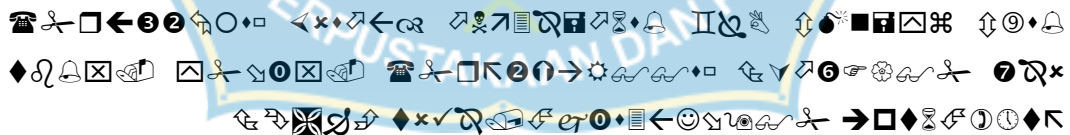
Tujuan lain pariwisata yang dianjurkan Islam adalah untuk berniaga atau berbisnis. Dewasa ini perdagangan juga menjadi salah satu tujuan terpenting dari pariwisata. Dalam Islam, mencari penghasilan melalui usaha yang benar dan halal merupakan salah satu hal yang sangat dianjurkan. Berbagai ayat dan riwayat Islam menunjukkan pujian kepada usaha perkonomian yang sehat, sebagaimana ibadah-ibadah lainnya. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Quraisy (106):1-4 tentang kebiasaan masyarakat suku Quraisy melakukan perjalanan perniagaan ke Yaman dan Syam.

Pemberian motivasi seperti ini telah membuat kaum muslimin melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia untuk berdagang mencari penghasilan, yang menarik dari fenomena ini adalah bahwa melalui kegiatan perjalanan dagang ini pula Islam tersebar ke berbagai penjuru dunia, termasuk ke Indonesia. Maka potensi-potensi daerah dalam menumbuhkan geliat usaha ekonomi masyarakat dikembangkan melalui program Pemerintah Daerah, dengan meningkatkan usaha kecil dan menengah serta membangun pusat-pusat industri yang layak dan cocok dengan pengembangan daerah.

3) Menambah Wawasan Keilmuan

Faktor ilmu dan wawasan juga merupakan faktor penting yang membuat pariwisata berkembang dalam budaya Islam. Sejak masa munculnya Islam, agama mulia ini telah memotivasi umatnya untuk menuntut ilmu, bahkan sampai ke negeri yang jauh. Salah satu sebab penting dari tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam adalah perjalanan pariwisata yang bertujuan menuntut ilmu pengetahuan.

Dalam Q.S. Ali Imran(3):137 :



Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

Salah satu cara pemerintah daerah mengundang tamu dari luar untuk memilih pendidikan dasar, menengah, atau bahkan perguruan tinggi adalah dengan membangun pusat pendidikan terpadu, memfokuskan kota pendidikan yang berstandar Nasional dan

Internasional, jika ini terwujud secara tidak langsung dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat dan sikap intelektual dan perilaku positif dari individu masyarakat.

4) Mendapatkan Ketenangan Jiwa dan Kebersihan Hati

Tujuan lain dari dorongan Islam terhadap umatnya untuk melakukan perjalanan wisata, adalah untuk mendapatkan kesempatan bersenang-senang dengan cara yang sehat. Dalam berbagai riwayat Islam disebutkan bahwa mendapatkan kesenangan yang sehat dan bermanfaat bisa diraih dengan cara melakukan perjalanan dari kota ke kota atau dari negara ke negara lain. Menyaksikan berbagai ciptaan Tuhan yang indah, seperti gunung-gunung yang menjulang tinggi, sungai-sungai yang mengalir deras, mata air yang jernih, atau hutan-hutan yang hijau dan lautan yang penuh ombak, ini semua akan menimbulkan rasa senang dan kesegaran dalam jiwa manusia serta menambah kekuatan iman kepada Sang Khaliq.

Selain itu, menemui kerabat dan sanak-saudara dengan tujuan untuk menjalin dan mempererat silaturahmi, merupakan tujuan lain dari pariwisata yang dianjurkan oleh Islam. Dalam hal ini pemerintah daerah dapat meningkatkan potensi wisata religi, seperti kunjungan ke rumah Ibadah, Tadabbur Alam (wisata alam), tradisi keagamaan, dan lain sebagainya.

d. Etika dan Prinsip Pariwisata menurut Al-Quran dan Sunnah

Seperti telah disinggung pada bagian terdahulu, maka pariwisata memiliki nuansa keagamaan yang tercakup di dalam aspek mu'ámalah

sebagai wujud dari aspek kehidupan sosial budaya dan sosial ekonomi. Di dalam muámalah, pandangan agama terhadap aksi sosial dan amaliah senantiasa disandarkan kepada makna kaidah yang disebut *maqashid al-syari'ah*.

Disamping itu tentu juga harus dipertimbangkan antara kemaslahatan atau manfaat dan mafsadat (keburukan), dimana menghindari keburukan jauh lebih baik daripada mengambil kebaikan. Sebangun dengan itu, mengambil yang terbaik daripada yang baik harus pula diutamakan. Didalam kaitan ini maka bila pengelolaan sebuah dunia pariwisata membawa kepada kemanfaatan maka pandangan Islam adalah positif. Akan tetapi apabila sebaliknya yang terjadi, maka pandangan Islam niscaya akan negatif terhadap kegiatan wisata itu. Didalam hal ini berlaku kaidah menghindari keburukan (mafsadat) lebih utama daripada mengambil kebaikan (maslahat).

Oleh karena itu, pandangan Islam akan positif kalau dunia kepariwisataan itu dijalankan dengan cara yang baik untuk mencapai tujuan yang baik. Islam akan berpandangan negatif terhadap wisata walaupun tujuan baik untuk menyenangkan manusia dan masyarakat tetapi dilakukan dengan cara-cara yang menyimpang dari kemauan syariat, maka hal itu ditolak. Sebab dalam Islam sesuatu dinilai baik (sesuai dengan prinsip Islam) apabila :

- 1) Mengikuti atau sesuai dengan apa yang diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah.

- 2) Sesuatu atau perbuatan yang secara tekstual tidak diatur oleh Al-Qur'an dan Sunnah, tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Pengelolaan pariwisata dalam konteks dunia modern pada hari ini kiranya dapat memadukan atau mengkombinasikan antara penerapan manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan batasan-batasan :

- 1) Tujuannya diarahkan untuk memperkokoh iman dan memupuk akhlak.
- 2) Penyelenggaraannya tidak mempraktekkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral.
- 3) Objek yang disuguhkan adalah kekayaan alam atau budaya yang mubah dan halal untuk diperlihatkan.
- 4) Sarana dan prasarana pariwisata dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah.
- 5) Pengelolaan objek-objek wisata seharusnya tidak merubah apalagi merusak fungsi-fungsi alam dan ekosistem yang ada.

Oleh karena itu menjadikan pariwisata sebagai sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat atau sebagai salah satu penyumbang bagi pendapatan asli daerah diperbolehkan oleh Islam selama tidak melanggar batas halal-haram, maka semua komponen mulai dari pihak pemerintah hingga lapisan masyarakat mesti memahami etika berwisata yang antara lain meliputi:

- 1) Aktifitas bisnis (*muamalah madhiyah*) dalam mengelola objek pariwisata tidak dibenarkan menjalankan bisnis, objek wisata yang

terdapat unsur judi (*maisir*), riba, dan *gharar* dan bisnis yang dilarang lainnya.

- 2) Menyediakan fasilitas publik, sehingga kenyamanan wisatawan terjamin sedemikian rupa. Dengan demikian wisatawan tidak merasa takut dan khawatir meninggalkan kewajiban seperti sholat atau merasa takut terpaksa melanggar larangan seperti makanan yang tidak jelas haram-halalnya.
- 3) Objek wisata yang ditawarkan adalah objek yang boleh dan layak untuk disaksikan.
- 4) Pengelolaannya dikaitkan dengan kepentingan dakwah seperti peringatan atau himbauan yang religius pada tempat-tempat tertentu atau membuat brosur-brosur yang berisi penjelasan yang bernuansa agama.

e. Pengelolaan Pariwisata yang Islami

Sebagaimana yang dijelaskan di atas, menciptakan bentuk pariwisata yang Islami pada prinsipnya harus ada kesesuaian praktek-praktek pariwisata dengan aturan-aturan ajaran Islam. Sektor Pariwisata sebagai sebuah mu'amalah pada dasarnya dibolehkan sepanjang tidak ada praktek-praktek yang terlarang di dalamnya.

Sebagai sebuah muamalah yang *mubah* (dibolehkan) maka sektor pariwisata sangat terbuka untuk dikembangkan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya. Sehingga diharapkan pariwisata dapat menjadi media penumbuhan kesadaran, keimanan dan ketaqwaan serta mencapai nilai-nilai kehidupan yang luhur dan tinggi.

Untuk maksud tersebut, maka diperlukan perhatian yang proporsional dalam hubungan agama dan kepariwisataan. Dan hal ini merupakan keharusan bagi Indonesia yang mempunyai filsafat hidup berbangsa bernegara berdasarkan Pancasila yang pada sila pertamanya adalah Ketuhanan Yang Maha Esa.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka pengelolaan pariwisata yang Islami perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Nilai-nilai luhur agama menjadi amat penting sebagai motivator dan sumber nilai ideal dalam pengembangan kepariwisataan. Tentu saja diperlukan suatu pendekatan persuasif, interaktif, komunikatif dan produktif antara pelaku dunia wisata seperti Dinas Pariwisata dan pemimpin formal dan informal di tingkat paling strategis. Termasuk ke dalamnya semua warga masyarakat harus digesa untuk memahami kepariwisataan yang ideal. Lebih-lebih lagi di dalam Islam, semua aktifitas yang baik dan mengandung nilai-nilai positif serta dilaksanakan dengan cara yang baik, selalu bernilai ibadah. Yang diperlukan bagi para ulama dan tokoh masyarakat adalah suatu pemahaman bahwa dunia wisata adalah bagian dari kebutuhan jasmani dan ruhani manusia yang terbimbing ke arah yang baik dan benar, terjauh dari yang berbau maksiat. Simbol-simbol kepariwisataan diantaranya dibolehkannya atau bahkan dibiasakannya petugas hotel dan wisata memakai busana muslim dan muslimah, tentu saja akan membuat warga umat Islam umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya, terjauh dari prasangka buruk. Dunia perhotelan haruslah dijauhi dari hal-hal yang

bertentangan dengan nilai dan budaya Islami. Selanjutnya diperlukan pengaturan tamu hotel yang harus benar-benar dijauhkan dari penggunaan obat terlarang dan sejalan dengan pencegahan praktek-praktek pergaulan bebas lintas kelamin yang tidak syah. Ini semua secara implisit merupakan bentuk ideal kemaslahatan yang menunjang kepariwisataan. Begitu pula pertunjukan yang disajikan seniman atau pelaku seni pada dunia wisata ditampilkan dalam batas-batas kewajaran dengan memperhatikan nilai adat dan agama.

2) Nilai-nilai ideal Islam tentang disiplin, kebersihan, kesantunan, kesabaran, keikhlasan dapat pula hendaknya menjadi rujukan bagi masyarakat pelaku dunia wisata dan masyarakat pada umumnya. Sejalan dengan itu komponen umat yang senantiasa terjun ke masyarakat seperti da'i atau mubaligh dan muballighah, jama'ah pengajian, majelis ta'lim dan lainnya dapat diberdayakan pula untuk mengajak masyarakat luas menggunakan fasilitas wisata seperti toilet umum fasilitas umum dan objek wisata sebagai sesuatu yang mesti dipelihara kerapian, kebersihan dan kenyamanannya secara bersama-sama dan untuk kemaslahatan (kebaikan) bersama.

3) Para pekerja sektor wisata seperti sopir angkutan wisata, interpretor, pemandu wisata, travel agent, tour leader (pimpinan perjalanan) dan pramuwisata lainnya pada dasarnya merupakan representasi pencerminan apakah agama berperan terhadap pengembangan wisata yang ideal. Apabila mereka menjalankan tugasnya secara baik, etis atau berakhlakul karimah, dan bagi yang beragama (Islam) menjalankan ibadahnya serta menyediakan waktu pula bagi peserta

wisata menjalankan ibadah mereka, maka otomatis mereka bekerja sambil beribadah.

4) Objek wisata yang memberikan dampak nilai-nilai spiritual yang biasa disebut wisata ziarah atau wisata budaya diharapkan semakin diperkaya di samping objek lainnya. Begitu pula item-item dan pajangan bernilai sejarah, kultural, dan bernuansa religi yang terdapat di museum, gallery dan sebagainya seyogyanya diperkaya dengan hasil karya dan produk serta peninggalan yang menunjukkan jati diri bahwa artifak bernuansa agama juga tertampilkan dalam visualisasi yang memadai.

5) Fasilitas, perlengkapan, peralatan, akomodasi dan konsumsi. Pada setiap tempat objek wisata hendaknya di samping dilengkapi dengan toko souvenir, toilet dan sebagainya, seharusnya disediakan tempat sholat atau tempat ibadah serta ketersediaan air untuk berwudhu yang bersih dan memadai. Penyediaan ruangan ibadah, sajadah, kitab suci al-Qur'an di laci meja atau fasilitas ibadah di dalam kamar atau di ruangan lain seperti mushalla dan masjid di dalam kompleks perhotelan, amatlah penting dan komplementer. Lebih dari itu, makanan dan minuman yang disajikan terutama untuk wisatawan lokal dan domestik, harus dijamin kehalalannya.

2. Kajian tentang Wisatawan

a. Pengertian Wisatawan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) wisatawan adalah orang yang berwisata; pelancong; turis.

Dalam Undang-Undang Kepariwisatan Nomor 9 tahun 2000, wisatawan didefinisikan sebagai orang yang yang melakukan kegiatan wisata. Jadi menurut pengertian ini, “semua orang yang melakukan perjalanan wisata disebut “wisatawan” apapun tujuannya yang penting perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yng dikunjungi”.

Yang termasuk wisatawan adalah sebagai berikut:

- 1) Orang yang mengadakan perjalanan untuk bersenang-senang, karena alasan keluarga, kesehatan, dan sebagainya.
- 2) Orang mengadakan perjalanan untuk pertemuan-pertemuan atau sebagai utusan (ilmiah, administratif, diplomatik, keagamaan, atletik, dan sebagainya).
- 3) Orang yang mengadakan bisnis.
- 4) Orang yang datang dalam rangka pelayaran pesiar, juga kalau ia tinggal kurang dari 24 jam.

Akan tetapi istilah wisatawan tidak meliputi orang-orang sebagai berikut:

- 1) Orang yang datang untuk memangku jabatan atau mengadakan usaha di suatu negara.
- 2) Orang yang datang untuk menetap.
- 3) Penduduk daerah perbatasan dan orang yang tinggal di negara yang satu, akan tetapi bekerja di negara tetangganya.
- 4) Pelajar, mahasiswa, dan kaum muda di tempat-tempat pemondokan atau sekolah-sekolah.
- 5) Orang yang dalam perjalanan melalui sebuah negara tanpa berhenti disitu, meskipun di negara itu lebih dari 24 jam.

b. Minat Wisatawan

Minat menggambarkan alasan-alasan mengapa seseorang lebih tertarik kepada benda, orang atau aktivitas tertentu dibandingkan dengan yang lain. Minat juga dapat membantu seseorang untuk memutuskan apakah ia akan melaksanakan aktivitas yang akan ia lakukan. Minat merupakan pernyataan psikis yang belum dapat diamati secara langsung, yang dapat diamati adalah dinamikanya atau manifestasinya dalam perbuatan atau tingkah laku seseorang.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat merupakan aspek psikis yang berperan sangat dominan dalam menimbulkan tingkah laku. Minat merupakan rasa ketertarikan pada suatu objek karena didasari oleh rasa suka sehingga timbul perhatian yang mengakibatkan ingin terlibat dengan objek tersebut sekaligus menjadi pendorong yang kuat untuk berhubungan lebih dekat, aktif dan mendalam secara wajar, spontan dan selektif. Didalam minat terdapat dua unsur penting yaitu motif dan perhatian. Motif merupakan daya gerak meliputi dorongan dan kemauan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu yang berhubungan dengan minatnya. Sedangkan perhatian merupakan pemusatan kesadaran pada suatu objek. Minat timbul dan meningkat setelah individu mendapatkan informasi mengenai suatu objek, oleh karena itu objek minat umumnya berkisar pada hal-hal yang sudah dikenali sebelumnya. Semakin berminat individu terhadap suatu objek maka semakin aktif ia terlibat di dalam objek tersebut.

Minat wisatawan merupakan ketertarikan seseorang dari orang-orang yang ingin melakukan suatu perjalanan untuk mengetahui sesuatu yang unik disuatu daerah.

Dari berbagai motif melatar belakangi seseorang datang berkunjung maka ini bisa menjadi sebuah referensi bagi obyek dan para pelaku bisnis pariwisata agar bisa memenuhi akan kebutuhan, minat dan kepentingan dari seseorang yang sedang berkunjung. (Baginda Syah Ali:2016).

3. Kajian tentang Pendapatan Masyarakat

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara.

Pendapatan berasal dari kata dasar "dapat". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Pendapatan seseorang juga dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau bangsa dalam periode tertentu.

Pendapatan masyarakat adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktifitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Sebagaimana pengertian diatas, bahwa pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan di sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Ada definisi lain mengenai pendapatan yaitu pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari

hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan (Samuelson dan Nordhaus: 2013).

Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat. Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah pendapatan barang atau uang yang diterima atau yang dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima

untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan, dan beragam kebutuhan lainnya.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah SWT memberi balasan setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 97:

لَا يَجْزِيكَ اللَّهُ بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا
 وَلَا يَجْزِيكَ اللَّهُ بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا
 وَلَا يَجْزِيكَ اللَّهُ بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا
 وَلَا يَجْزِيكَ اللَّهُ بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا
 وَلَا يَجْزِيكَ اللَّهُ بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا إِلَّا بِمَا كَسَبْتَ مِنْ شَيْءٍ شَيْئًا

Terjemahnya:
 "Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan".

Al-Qur'an telah memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia dibumi ini diciptakan untuk bekerja keras mencari penghidupan masing-masing. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Taubah ayat 105:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَآوَارِئِهِ وَمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَآوَارِئِهِ وَمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَآوَارِئِهِ وَمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَآوَارِئِهِ وَمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا خذُوا زِينَتَكُمْ لِكُلِّ مَسْجِدٍ وَآوَارِئِهِ وَمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

Terjemahnya:
 "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan

yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.

Q.S. Al-A'raf ayat 10 :

وَوَضَعْنَاهُ أَجْرًا ۖ وَكَانَ صِدْقًا ۖ وَإِنِّي لَأَعْلَمُ مَا شَاكُرُ ۗ
وَإِنِّي لَأَعْلَمُ مَا شَاكُرُ ۗ

Terjemahnya:

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur."

Q.S. Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا لِلَّهِ أَمْوَالَهُ الَّتِي مَنَعَتْكُمْ لِنَفْسِكُمْ ۚ إِنَّكُمْ أَنتُم مَّوَدَعُوهَا ۚ وَأَنَّكُمْ سَتَؤْتُونَ بِهَا وَجْهًا رَاضِيًا ۚ
وَلَا تُفْسِدُوا لِلَّهِ أَمْوَالَهُ الَّتِي مَنَعَتْكُمْ لِنَفْسِكُمْ ۚ إِنَّكُمْ أَنتُم مَّوَدَعُوهَا ۚ وَأَنَّكُمْ سَتَؤْتُونَ بِهَا وَجْهًا رَاضِيًا ۚ

Terjemahnya:

"Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik".

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa manusia sebagai khalifah dimuka bumi selain untuk beribadah kepada Allah SWT, manusia memiliki tugas untuk memanfaatkan, mengelola, dan memelihara alam semesta. Allah SWT telah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk-Nya khususnya manusia. Maka segala sesuatu yang diciptakan oleh Allah SWT di bumi ini hendaknya dikelola dengan baik semata-mata demi kesejahteraan masyarakat.

Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran upah ini harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (adil) dan dianjurkan untuk membayar upah

secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seseorang pekerja. Oleh karena itu dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah atau jenis pekerjaan yang akan dilakukan.

b. Karakteristik Pendapatan

Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut mulai dari kelompok pendapatan yang berasal dari penjualan barang jadi hingga pendapatan dari penjualan jasa memiliki karakteristik yang sama dalam pencatatannya. Karakteristik pendapatan yaitu:

- 1) Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
- 2) Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan berupa uang

Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler, dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi asuransi.

- 2) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Sedangkan pendapatan menurut perolehannya dibedakan menjadi:

- 1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.
- 2) Pendapatan bersih, yaitu pendapatan yang diperoleh sesudah dikurangi pengeluaran dan biaya-biaya.

c. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga (*Household*)

Tingkat pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Kenyataan menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Distribusi pendapatan adalah penyaluran atau pembelanjaan masyarakat untuk kebutuhan konsumsi. Kurangnya distribusi pendapatan dapat menimbulkan daya beli rendah, terjadinya tingkat kemiskinan, ketidakadilan, kelaparan, dan lain-lain yang akhirnya akan menimbulkan anti-pati golongan masyarakat yang berpendapatan rendah terhadap yang berpendapatan tinggi, sehingga akan menimbulkan kecemburuan sosial di dalam masyarakat.

Distribusi pendapatan dalam Islam merupakan penyaluran harta yang ada, baik dimiliki oleh pribadi atau oleh umum (publik) kepada

pihak yang berhak menerima yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan syariat (Rozalinda:2017).

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor *intern* dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi didalamnya, harus dilandasi legalitas halal haram, mulai dari: produktivitas (kerja), hak kepemilikan, konsumsi (pembelanjaan), transaksi, dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi landasan bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Islam tidak bisa mentolerir distribusi pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram. Karena cara distribusi pendapatan dalam keluarga muslim juga akan bernuansa hukum (wajib-sunnah).

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan istilah *shadaqah*. Pengertian *shadaqah* disini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. karena *shadaqah* konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu: *pertama*, *shadaqah wajibah* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang muslim dengan muslim lainnya. Seperti *jiwar* (bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga) dan *masadah* (memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah). *Kedua*, *shadaqah nafilah (sunnah)* yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan distribusi pendapatan berbasis amal kariatif, seperti sedekah.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan yang menjadi penekanan dalam konsep distribusi pendapatan adalah banyak hak Allah dan Rasul-Nya serta orang atau muslim lain dari setiap pendapatan seorang muslim. Hal ini juga diarahkan sebagai bentuk dari *takaful ijtima'i* (jaminan sosial) seorang muslim dengan keluarga dan dengan orang lain, sehingga menjamin terjadinya minimalisasi ketidaksetaraan pendapatan (*unequality income*) dan keadilan sosial (*social justice*).

d. Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai kebutuhan sandang, pangan, papan dan beragam kebutuhan lainnya.

Istilah pendapatan dan keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba dalam bahasa Indonesia, *profit* dalam bahasa Inggris, dan *rihb* dalam bahasa Arab.

Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Kriteria-kriteria dalam Islam secara umum yang

dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu:

1) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba dengan menentukan batas laba ideal (yang pantas dan wajar) yang dapat dilakukan dengan merendahkan harga. Keadaan ini sering menimbulkan bertambahnya jumlah barang dan meningkatnya peranan uang pada gilirannya akan membawa pada penambahan laba.

2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3) Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pelanggan atau seorang pengusaha, yaitu semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan, begitu pula sebaliknya.

Pariwisata sering dipandang sebagai sektor yang sangat terkemuka dalam ekonomi dunia. Jika sektor pariwisata tersebut mengalami perkembangan atau kemunduran, maka banyak negara terpengaruhi secara ekonomis. Penerimaan internasional dari pariwisata merupakan masukan dari luar ekonomi domestik dan mempunyai dampak yang positif.

Pariwisata merupakan suatu gejala sosial yang sangat kompleks, yang menyangkut manusia seutuhnya dan memiliki berbagai macam aspek penting, aspek tersebut diantaranya yaitu aspek sosiologi, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis, dan aspek-aspek lainnya. Diantara sekian banyak aspek tersebut, aspek yang mendapat perhatian paling besar dan merupakan satu-satunya yang dianggap penting adalah aspek ekonominya.

Pengembangan didalam sektor pariwisata akan berhasil dengan baik apabila masyarakat luas dapat lebih berperan secara aktif dalam pembangunan kepariwisataan, oleh sebab itu masyarakat perlu diberi pemahaman tentang apa yang dimaksud dengan pariwisata serta manfaat dan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh dari sektor pariwisata apabila dikelola dan dikembangkan dengan optimal. Masyarakat harus mengetahui hal-hal yang dapat merugikan yang diakibatkan oleh adanya sektor pariwisata tersebut.

Pembangunan sektor pariwisata perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan dan mendayagunakan sumber-sumber serta potensi kepariwisataan nasional maupun daerah agar dapat menjadi kegiatan ekonomi yang dapat diandalkan dalam rangka memperluas lapangan pekerjaan terutama masyarakat setempat.

e. Prinsip Pendapatan

Pendapatan atau upah dapat didefinisikan dengan sejumlah uang yang dibayar oleh orang yang memberi pekerjaan kepada pekerja atas jasanya sesuai perjanjian. Islam menawarkan suatu penyelesaian yang sangat baik atas masalah upah dan menyelamatkan kepentingan kedua

belah pihak, kelas pekerja dan para majikan tanpa melanggar hak-hak yang sah dari majikan. Prinsip ini sesuai dengan firman Allah SWT:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلُمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ ۚ ٢٧٩

Terjemahnya:

“Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (surah Al-Baqarah:279).

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini berjudul “Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”. Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisa data yang digunakan dalam pengelolaan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari sekian literatur/skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya. Dan hal ini dapat kita lihat penjelasannya dibawah ini:

Ridwan Widagdo dan Sri Rokhlinasari (2017), Program Studi Perbankan Syariah, FSEI, IAIN Syekh Nurjati, Cirebon. Judul penelitian “Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon”. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

adanya obyek wisata religi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan peningkatan ekonomi atau penghasilan ini akan terasa cukup signifikan apabila ada moment-moment yang dilakukan oleh pihak pengelola pariwisata, dampak yang cukup signifikan lainnya bagi kehidupan masyarakat Cirebon adalah dapat terciptanya lapangan pekerjaan baru untuk warga di sekitar tempat wisata baik untuk keluarga maupun untuk orang lain.

Sela Kholidiani (2017), Jurusan Pendidikan IPS UIN Malang, judul penelitian “Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi makam Gus Dur sangat berperan dalam membangun kehidupan sosial ekonomi masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, terutama sejak Gus Dur dimakamkan di area pondok karena banyaknya peziarah yang datang dari berbagai daerah sehingga masyarakat sekitar dapat memanfaatkan peluang untuk mendirikan macam-macam usaha yang berlandaskan prinsip Islami. Kehidupan ekonomi di sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang meningkat, hal ini dapat dilihat semakin banyaknya masyarakat sekitar yang membuka bermacam-macam usaha barang maupun jasa dan kehidupan sosial ekonomi mereka pun ikut terbangun dengan adanya interaksi sosial antara pedagang dengan pedagang serta pedagang dengan pembeli.

Maya Panorama (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, dengan judul “ ANALISIS POTENSI WISATA RELIGI KI MEROGAN PALEMBANG”. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis

SWOT menunjukkan bahwa objek wisata Ki Merogan berada pada kuadran I yang berarti dalam posisi tumbuh dan berkembang/agresif. Strategi pengembangan yang cocok untuk kedua tempat wisata seperti kami meningkatkan tempat wisata dan penambahan infrastruktur wisata seperti restaurant, villa, toilet nyaman, mengelola wisata komunitas dalam mengembangkan objek wisata. Manajemen pariwisata juga harus dikelola lebih profesional untuk menghasilkan keuntungan.

Gusti Marliani (2017), Fakultas Ekonomi Universitas Achmad Yani Banjarmasin, dengan judul "Analisis Pengaruh Pembangunan Objek Wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal Dan Pedagang Tradisional". Hasil penelitian ini yaitu: adanya pengaruh yang cukup signifikan dari pendapatan masyarakat lokal dan pedagang tradisional sesudah adanya pembangunan wisata pinggiran Sungai Martapura Piere Tendeau yang ditunjukkan dari rata-rata pendapatan per hari masyarakat lokal dan pedagang tradisional.

Fitratun Ramadhany, Ahmad Ajib Ridwan (2018), Universitas Negeri Surabaya, dengan judul "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat". Dengan hasil penelitian *Pertama*, dengan membenahi infrastruktur yang menunjang pariwisata syariah seperti membangun masjid disekitar kawasan wisata, menyiapkan perlengkapan sholat yang bersih, membangun kamar mandi serta menjaga kebersihannya. *Kedua*, Secara keseluruhan tingkat kesejahteraan masyarakat di Lombok sudah bisa dikatakan sejahtera.

Selly Ardianti. (2017). Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia. Dengan judul

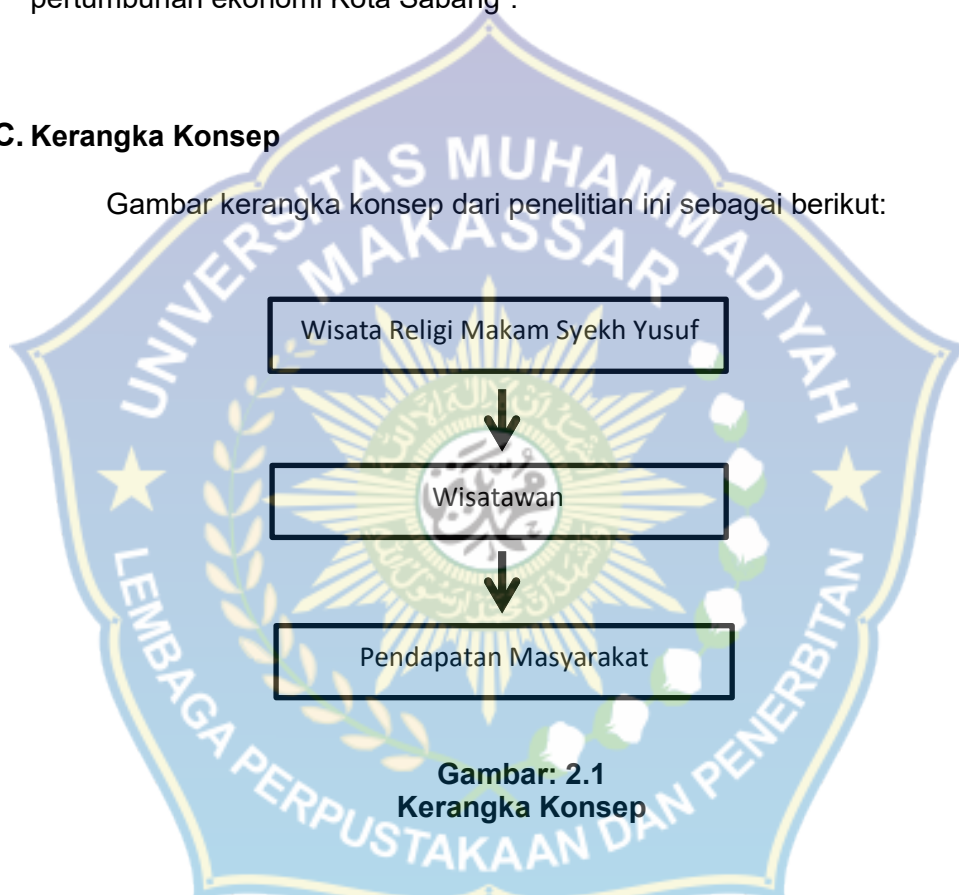
“Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Medewi, kecamatan Pekutatan, kabupaten Jembrana tahun 2012-2015”. Hasil penelitian: (1) jumlah kunjungan sebanyak 3.076 pengunjung yang diperoleh dari jumlah tamu yang menginap di hotel-hotel/*home stay* selamatahun 2016. (2) pendapatan masyarakat adalah Rp. 3.000.000 paling rendah dan Rp. 40.000.000 paling tinggi perbulannya dan (3) pengaruh kunjungan wisata terhadap pendapatan masyarakat, karena nilai t hitung pada $p\text{-value}=0,117 > \alpha=0,05$.

Natalia E.T Sihombing. (2014). Program Studi Kesekretariatan, Universitas HKBP Nommensen, Medan. Judul penelitian: “Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir”. Dengan hasil peneltian : *pertama* variabel lama tinggal, keindahan Danau Toba, budaya masyarakat, dan pendapatan wisatawan yang disertakan dalam model estimasi secara partial berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat, *kedua* variabel lama tinggal, keindahan Danau Toba, budaya masyarakat, dan pendapatan wisatawan tidak berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 95%, *ketiga* kemampuan variabel lama tinggal, keindahan Danau Toba, budaya masyarakat, dan pendapatan wisatawan secara bersama mampu memberikan penjelasan variasi pendapatan masyarakat sebesar 51% sedangkan sisanya sebesar 49% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model estimasi, *keempat* variabel lama tinggal, keindahan Danau Toba, budaya masyarakat, dan pendapatan wisatawan yang disertakan dalam model estimasi tidak bergejala multikolenerity.

Shakhibul Amnar, dkk. (2017). Program Studi Magister Sains. Dengan judul: “Pengaruh pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang”. Dengan hasil penelitian: Bahwa jumlah wisatawan mancanegara, jumlah wisatawan nusantara, jumlah lokasi wisata dan jumlah kamar hotel/tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang”.

C. Kerangka Konsep

Gambar kerangka konsep dari penelitian ini sebagai berikut:



Gambar: 2.1
Kerangka Konsep

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mencari **Peran Wisatawan Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dikawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa**. Dimana wisata religi makam Syekh Yusuf inilah yang menjadi objek wisata yang akan dikunjungi oleh para wisatawan. Sedangkan untuk wisatawan, jika semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan

berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang berada di kawasan makam tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada pemahaman terhadap fenomena sosial yang terjadi di masyarakat dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Pada jenis penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif dari partisipan sebagai gambaran yang diutamakan dalam memperoleh hasil penelitian serta menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian, bagaimana peran wisatawan dalam pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf serta bagaimanakah tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf.

C. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf yang terletak di jalan Syekh Yusuf Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Tempat ini dipilih karena terdapat fenomena atau hal yang menarik dan dari sekian banyak makam-makam lain

yang dianggap keramat oleh masyarakat sekitar khususnya yang ada di Kabupaten Gowa. Makam ini selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan. Dengan banyaknya para wisatawan yang datang ke makam Syekh Yusuf maka peneliti tertarik untuk meneliti peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan, dari bulan Agustus hingga bulan September 2019.

D. Sumber Data

Sumber data mempunyai peran yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya sumber data, membantu penulis untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Sumber data yang mendukung jawaban permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden terkait yakni dari masyarakat sekitar objek wisata.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berkaitan dengan penelitian berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3. Data Informan

Informan adalah orang yang dapat memberikan informasi atau dianggap dapat mengetahui tentang permasalahan yang diteliti. Adapun

informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang berada dikawasan wisata religi makam Syekh Yusuf.

Tabel. 3.1
Daftar Informan Masyarakat

| No. | Nama | Status | Jenis Kelamin |
|-----|--------------|--------------------------------|---------------|
| 1 | Wahyuwani | Penjual makanan dan minuman | Perempuan |
| 2 | Sumarni | Penjual bunga, air, dan minyak | Perempuan |
| 3 | Nur Fadillah | Warung Makan | Perempuan |
| 4 | Tajuddin | Penjual Hewan ternak | Laki-laki |
| 5 | Widiawati | Penjual Boneka | Perempuan |
| 6 | Daeng Liong | Juru Kunci Makam | Laki-laki |

Sumber : Dokumentasi Langsung dikawasan makam Syekh Yusuf, 2019

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Wawancara mendalam akan dilakukan terhadap enam informan. Informan ini mewakili para pedagang di sekitar makam dan juru kunci makam Syekh Yusuf yang dianggap dapat memberikan jawaban yang diperlukan dalam melengkapi data dan informasi secara akurat. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan adalah melalui observasi dan wawancara. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu apa saja yang menjadi fokus kajian yang diteliti. Sedangkan wawancara, peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk dijadikan bahan atau sumber yang relevan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data sebuah penelitian memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Instrumen yang dimaksud yaitu seperti kamera, telepon genggam (*Handphone*) untuk *recorder*, buku, dan pensil atau *ballpoint*. Kamera digunakan saat melakukan observasi untuk merekam suatu peristiwa baik dalam bentuk foto maupun video. *Recorder* digunakan untuk merekam suara ketika melakukan pengumpulan data baik itu metode wawancara maupun observasi. Sedangkan buku dan pensil atau *ballpoint* digunakan untuk menuliskan atau menggambarkan informasi data yang didapatkan dari narasumber.

G. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan adalah metode deskriptif analisis. Dimana metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dengan kata lain penelitian deskriptif analisis memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan, hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya. Maka untuk peran wisatawan dalam pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, penulis menggunakan metode deskriptif analisis karena merasa cocok untuk mengetahui tentang masalah penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Secara geografis, Kabupaten Gowa terletak pada $5^{\circ}33'$ - $5^{\circ}34'$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}38'$ - $120^{\circ}33'$ Bujur Timur. Kabupaten Gowa terdiri dari wilayah dataran rendah dan wilayah dataran tinggi dengan ketinggian antara 10-2800 meter di atas permukaan air laut. Namun demikian wilayah Kabupaten Gowa sebagian besar merupakan dataran tinggi yaitu sekitar 72.26% terutama bagian timur hingga selatan karena merupakan pegunungan Tinggimoncong, pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang dan pegunungan Batureppe Cindako. Dari total luas Kabupaten Gowa 35,30% mempunyai kemiringan tanah di atas 40 derajat, yaitu pada wilayah Kecamatan Parangloe, Tinggimoncong, Bungaya dan Tompobulu. Kabupaten Gowa dilalui oleh banyak sungai yang cukup besar yaitu 15 sungai. Sungai dengan luas daerah aliran yang terbesar adalah sungai Jeneberang yaitu seluas 881 km² dengan panjang sungai utama 90 km. Batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

- a. Dibagian utara berbatasan dengan Kota Makassar, Kabupaten Maros dan Kabupaten Bone.
- b. Dibagian timur berbatasan dengan Kabupaten Sinjai, Kabupaten Bantaeng dan Kabupaten Jeneponto.
- c. Dibagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan Kabupaten Jeneponto.

d. Dibagian barat berbatasan dengan Kota Makassar dan Kabupaten Takalar.

Kecamatan Somba Opu adalah salah satu dari beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Gowa yang secara geografis terletak pada $12^{\circ}38.16'$ bujur timur dari Jakarta dan $5^{\circ}33.6'$ bujur timur dari kutub utara terhadap wilayah Kabupaten Gowa secara keseluruhan. Luas wilayah Kecamatan Somba Opu adalah $28,09 \text{ km}^2$ atau $1,49\%$ dari luas total Kabupaten Gowa yaitu $1883,33 \text{ km}^2$. Kecamatan Somba Opu merupakan daerah dataran yang memiliki batas wilayah administrasi yakni di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar, di sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bontomarannu, di sebelah barat berbatasan Kota Makassar dan Kecamatan Palangga, dan di sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Takalar dan kecamatan Palangga. Kecamatan Somba Opu terdiri dari 28 RW yang tersebar di 14 kelurahan yang ada.

Kelurahan Katangka merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Jarak tempuh wilayah Kelurahan Katangka dari Ibukota Kecamatan Somba Opu yakni $1,5 \text{ km}$, sedangkan jarak dari Ibukota Kabupaten yaitu 1 km . Secara geografis Kelurahan Katangka berbatasan dengan wilayah-wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Kota Makassar, di sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Tombolo, di sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kalegowa, dan di sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Pandang-Pandang. Wilayah administrasi Kelurahan Katangka terdiri dari 2 lingkungan, 8 RW, 21 RT, dengan luas wilayah sekitar $1,36 \text{ km}^2$. Kelurahan Katangka sendiri yakni berupa dataran rendah yang berada pada

ketinggian 7-18 meter dari permukaan air laut. Kondisi wilayah Kelurahan Katangka sendiri terdiri dari wilayah dataran dan terdapat bagian yang agak berbukit. Kelurahan Katangka adalah kawasan Kelurahan yang menjadi bagian dari Ibukota Kabupaten Gowa yang memiliki jenis batuan bertekstur cadas dimana batuan cadas terbentuk karena proses pembekuan lava yang keluar dari dapur bumi, tingkat kekuatan pada batu ini sedikit rapuh. Sedangkan jenis tanah di Kelurahan Katangka merupakan jenis tanah aluvial. Tanah aluvial adalah tanah yang cocok untuk lahan pertanian. Pada dasarnya tanah aluvial adalah tanah yang belum berkembang atau tanah yang masih mudah dan terbentuk dari segala bentuk induk tanah. Sifat tanah aluvial dipengaruhi oleh sumber bahan asal sehingga tingkat kesuburannya pun berbeda-beda.

Tabel 4.1
Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi di Kelurahan Katangka

| No. | Lingkungan | Luas`Area (Km ²) |
|---------------|------------|------------------------------|
| 1 | Katangka | 0,79 |
| 2 | Lakiyung | 0,57 |
| Jumlah | | 1,36 |

Sumber:Profil Kelurahan Katangka 2019

Di Kabupaten Gowa inilah makam Syekh Yusuf berada. Makam Syekh Yusuf terletak dijalan yang berbatasan antara Kabupaten Gowa dengan Kota Makassar, tepatnya di jalan Syekh Yusuf Kelurahan Katangka

Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Biasa juga kawasan ini disebut dengan Kobbang. Gerbang kota Sungguminasa terlihat dari sini. Situasi sekitar makam Syekh Yusuf cukup ramai karena didepannya terdapat jalan raya. Di sebelah kiri terdapat areal pemakaman umum, dan di sebelah kanannya terdapat masjid yang juga dinamai Masjid Syekh Yusuf, sedangkan di depannya di seberang jalan terdapat jejeran rumah-rumah penduduk.

2. Aspek Sosial Budaya

Kelurahan Katangka merupakan salah satu Kelurahan yang penduduknya hidup dengan tetap mempertahankan aspek sosialnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong-royong dan saling membantu, penduduk di Kelurahan ini juga menjaga peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah yang ada di Kelurahan Katangka salah satunya adalah makam Syekh Yusuf.

Beberapa peninggalan ataupun situs-situs bersejarah, baik itu makam para pahlawan ataupun peninggalan para raja-raja Gowa terdahulu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Situs Bersejarah di Kelurahan Katangka

| No | Situs Bersejarah | Keterangan |
|----|-----------------------------|--|
| 1 | Pemakaman Sultan Hasanuddin | Makam Sultan Hasanuddin terletak di Lingkungan Katangka yang didalamnya terdapat batu pallantikang |
| 2 | Pemakaman Arung Palakka | Arung Palakka merupakan raja keturunan Bone, makam Arung Palakka berada disebelah barat Kelurahan Katangka |

| | | |
|---|---|---|
| 3 | Pemakaman Syekh Yusuf | Didalam kompleks ini terdapat 4 buah cungkup dan sejumlah makam biasa. Makam Syekh Yusuf terdapat didalam cungkup terbesar, berbentuk bujur sangkar, pintu masuk berada disisi selatan. |
| 4 | Kompleks makam keluarga keturunan raja Gowa | Kompleks ini terletak disebelah utara bukit Tamalate yang pada bagian kepala terdapat semacam gunungan yang dilengkapi dengan kaligrafi ayat-ayat suci Al-Qur'an dan identitas yang dimakamkan |
| 5 | Buhung Bissu | Bangunan sumur ini terletak disebelah timur Batu Tamanurung. Dahulu sumur ini hanya digunakan para pendeta (bissu-bissu). Sumur ini berukuran 4x4 meter konstruksinya dan bahan batu bata |
| 6 | Buhung Barania | Terletak disebelah barat daya kompleks makam Tamalate. Cerita rakyat yang berkembang menuturkan bahwa buhung barania dahulu merupakan tempat minum prajurit (pakanna) sebelum berangkat perang. Mereka percaya bahwa minum air disumur ini akan menambah keberanian (mempertinggi sikap kesatria) |
| 7 | Mesjid Al-Hilal | Masjid Katangka didirikan pada tahun 1065 M. Sejak berdirinya telah mengalami beberapa kali pemugaran, yang masih menarik adalah ukuran tembok kurang lebih 90 cm |
| 8 | Batu Pallantikang | Batu Pallantikang sesungguhnya merupakan batu alami tanpa pembentukan, terdiri dari satu batu andesit yang diapit dua batu kapur. Batu andesit merupakan pusat pemujaan yang tetap disakralkan masyarakat sampai sekarang |

3. Latar Belakang Historis Makam Syekh Yusuf

Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari Al-Bantani (lahir di Gowa Sulawesi Selatan, 3 juli 1626 – meninggal di Cape Town Afrika Selatan, 23 mei 1699 pada umur 72 tahun) adalah seorang

pahlawan nasional Indonesia. Ia juga di gelari Tuanta Salamaka ri Gowa (tuan guru penyelamat kita dari Gowa) oleh pendukungnya dikalangan rakyat Sulawesi Selatan. Syekh Yusuf salah satu ulama besar di zaman kolonial. Bahkan karena ketakutan penjajah akan pengaruhnya, maka Syekh Yusuf dibuang ke Faure, Cape Town, Afrika Selatan. Disaat kekalahan kerajaan Gowa, Syekh Yusuf memilih pindah ke Banten. Di wilayah Sultan Ageng bersama dengan 400 orang pendukungnya mereka membantu perjuangan kerajaan Banten melawan Belanda. Ketika Sultan Ageng dikalahkan Belanda, Syekh Yusuf ditangkap kemudian diasingkan ke Sri Lanka. Disana, beliau tetap aktif menyebarkan Islam dan mengajar murid-muridnya. Kekhawatiran Belanda masih saja terjadi karena mengetahui adanya kontak Syekh Yusuf dengan murid-muridnya di Nusantara. Kembali Belanda mengasingkan ketempat yang lebih jauh yaitu Afrika Selatan, di daerah inilah Syekh Yusuf wafat. Ketika jenazah dibawa pulang ke Lakiung, Gowa muncullah kepercayaan kalau makam Syekh Yusuf terdapat di lima tempat Yaitu, di Sri Lanka, Banten, Sumenep, Gowa, dan Afrika. Disetiap tempat itulah persinggahan jenazah mayat Syekh Yusuf ketika dipulangkan ke tanah Makassar. Prakarsa ini muncul dari I Mappadulung Daeng Muttiang, raja Gowa ke-19 yang khusus meminta kesediaan VOC agar memulangkan jenazah Syekh Yusuf. Kemudian murid-muridnya yang senantiasa ingin mengambil inspirasi dari ilmu yang diajarkan masing-masing membuat makam di tiga tempat yang disinggahi jasad ulama yang diberi gelar Tuanta Salamaka yang berarti "orang yang memperoleh keberkahan dari Allah". Tepat 6 april 1705, di Lakiung, Gowa, keranda mayat Syekh Yusuf kembali di makamkan dan bertahan sampai

hari ini. Syekh Yusuf dianugrahi gelar pahlawan nasional oleh Presiden Soeharto dengan SK Presiden Kepres No. 071/TK/995, tanggal 7 agustus 1995. Pada tahun 2009 Syekh Yusuf dianugrahi penghargaan Oliver Thambo, yaitu penghargaan sebagai Pahlawan Nasional Afrika Selatan oleh Presiden Afrika Selatan Thabo Mbeki kepada ahli warisnya yang disaksikan oleh Wapres RI, Jusuf Kalla di Pretoria, Afrika Selatan. Untuk mengenang jasanya, nama Syekh Yusuf diabadikan menjadi nama jalan dan lapangan di kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan.

4. Wisatawan/Pengunjung

Pengunjung makam Syekh Yusuf yang sudah sejak lama disakralkan, datangnya dari berbagai daerah di Indonesia, termasuk dari luar negeri. Mayoritas pengunjung yang bergantian datang tiap hari adalah dari kalangan suku bangsa Makassar, yang berasal dari daerah Gowa, Takalar, dan dari daerah Jeneponto. Tata cara yang dilakukan saat berkunjung, ada yang masuk dengan menabur bunga pada makam, ada yang menyiram makam dengan air, ada juga yang datang membawa minyak kemudian menyiram nisan dan bahkan ada yang datang membawa hewan untuk disembelih, seperti ayam, kambing, sapi atau kerbau.

Pengunjung umumnya menganggap waktu yang baik adalah pagi hari, yaitu pukul 09.00 sampai pukul 12.00 kecuali hari jumat. Makna dari kunjungan ke makam Syekh Yusuf berbeda-beda dari setiap pengunjung. ada yang menjadikan peristiwa ini sebagai suatu kebiasaan dan ada pula yang menganggap bahwa dengan kunjungan ini hidup akan lebih baik. Begitu pula menyangkut tujuan orang mengunjungi tempat ini cukup bervariasi. Ada yang bertujuan untuk meminta berkah, ada yang untuk

mengobati penyakit yang sedang diderita, ada yang untuk mudah mendapatkan jodoh, ada untuk mencari perlindungan diri atau kekebalan, dan ada yang ingin cepat kaya.

Perlengkapan yang dibawa oleh para pengunjung cukup beranekaragam, yaitu ada yang membawa dirinya berpasangan dalam kondisi berpakaian pengantin, ada yang membawa berbagai macam makanan, termasuk buah-buahan, ada yang membawa kemenyan (dupa-dupa), ada yang membawa lilin, kain kafan, bahkan sampai membawa binatang untuk disembelih atau sekedar dilepaskan disekitar kompleks makam tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf

Wisata religi makam Syekh Yusuf merupakan salah satu situs bersejarah yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Syekh Yusuf merupakan pahlawan nasional dan juga merupakan seorang *waliullah* (wali Allah), jadi tidak diragukan lagi jika makam Syekh Yusuf banyak dikunjungi. Dalam tiap harinya makam Syekh Yusuf selalu saja didatangi oleh para wisatawan. Pada hari minggu, senin, kamis, dan sebelum maupun sesudah hari raya idul fitri dan idul adha dimana jumlah para pengunjung lebih meningkat dibanding dengan hari-hari lainnya. Hal ini akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat di kawasan

wisata religi makam Syekh Yusuf, karena akan menambah pendapatan masyarakat.

Hasil wawancara peneliti dengan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa mengenai peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf adalah semakin banyak wisatawan yang berkunjung maka akan berpengaruh dalam pendapatan masyarakat, banyaknya pendapatan yang didapat tergantung dari banyaknya jumlah pengunjung. Jika banyak pengunjung yang datang maka pendapatan masyarakat meningkat begitupun sebaliknya jika sedikit pengunjung yang datang maka pendapatan masyarakat tidak terlalu banyak.

Biasanya pedagang disekitar kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf hanya mendapatkan sekitar Rp.100.000-Rp.300.000,- perharinya dan dalam satu bulan sebesar Rp.3.000.000–Rp.9.000.000. Apabila pengunjung ramai maka pedagang disekitar kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf perharinya bisa mendapatkan sekitar Rp.300.000-Rp.1.000.000,- yang berarti perbulannya sebesar Rp.9.000.000-Rp.30.000.000,-. Pendapatan masyarakat disekitar kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf ini dapat dikatakan cukup besar karena lebih tinggi dari besarnya Upah Minimum Regional di Sulawesi Selatan yang besarnya Rp.2.860.328,-. Pendapatan ini adalah untuk masyarakat sekitar yang berdagang di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf. Sebagian besar adalah penjual makanan dan minuman, penjual bunga, air, minyak, warung makan, penjual hewan ternak, dan penjual boneka.

Dengan adanya interaksi antara pengunjung dengan masyarakat yang memiliki usaha atau berdagang di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf maka akan berdampak positif terhadap pendapatan masyarakat, sehingga cukup dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka.

2. Tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf

Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makas ari Al-Bantani (lahir di Gowa Sulawesi Selatan, 3 juli 1626 – meninggal di Cape Town Afrika Selatan, 23 mei 1699 pada umur 72 tahun) adalah seorang pahlawan nasional Indonesia dan juga salah satu ulama besar di zaman kolonial. Ia juga di gelari Tuanta Salamaka ri Gowa (tuan guru penyelamat kita dari Gowa) oleh pendukungnya dikalangan rakyat Sulawesi Selatan.

Ketika jenazah Syekh Yusuf dibawah pulang ke Lakiung, Gowa muncullah kepercayaan kalau makam Syekh Yusuf terdapat di lima tempat Yaitu, di Sri Lanka, Banten, Sumenep, Gowa, dan Afrika. Disetiap tempat itulah persinggahan jenazah mayat Syekh Yusuf ketika dipulangkan ke tanah Makassar. Di tanah Makassar makam Syekh Yusuf terletak di jalan Syekh Yusuf Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Pengunjung kerap datang dari berbagai daerah, bukan hanya dari Gowa, kota Makassar, atau dari berbagai daerah di Sulawesi, tetapi ada juga yang datang dari luar Sulawesi seperti dari pulau Jawa, Kalimantan, Sumatera, dan bahkan dari negara-negara tetangga Indonesia seperti Malaysia, dan banyak lagi. Pengunjung datang dengan semangat yang

beragam. Bahkan ada yang sudah menjadi tradisi turun-temurun bagi sebagian orang untuk mengunjungi makam Syekh Yusuf tiap tahunnya. Menjadi pemandangan yang lazim jika pengunjung yang datang berombongan adalah anak kecil bahkan bayi, remaja, orang dewasa, hingga orang tua, bahkan ada yang datang dengan keadaan sakit atau dalam kondisi lumpuh.

Dengan banyaknya pengunjung yang datang tiap harinya ke makam Syekh Yusuf maka akan berdampak positif terhadap masyarakat di kawasan wisata terligi makam Syekh Yusuf tersebut, karena berdampak pada pendapatan yang di peroleh. Semakin banyak yang datang berkunjung maka akan semakin besar pendapatan yang di peroleh masyarakat sekitar.

Makam ini juga menjadi daya dukung perekonomian masyarakat sekitar. Karena dengan adanya makam Syekh Yusuf yang kerap banyak didatangi pengunjung, masyarakat yang berada di kawasan tersebut akan mendapatkan peluang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup menjanjikan. Kita dapat menyaksikan tumbuh di sisi jalan sekitaran makam Syekh Yusuf toko-toko penjual makanan, penjual bunga, air dan minyak, penjual boneka, warung makan, dan penjual hewan ternak. Pengunjung butuh dipuaskan keinginannya, sementara masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan.

Keberadaan makam Syekh Yusuf menjadi ladang rezki untuk masyarakat yang berada di sekitaran kawasan tersebut. Masyarakat yang berada di kawasan makam Syekh Yusuf di dominasi oleh penduduk asli

Gowa, yang berarti sudah cukup lama masyarakat membuka usaha atau berjualan di kawasan tersebut. Tidak ada biaya apapun yang dikenakan selama berjualan atau membuka usaha di sekitaran kawasan makam.

C. Pembahasan

1. Peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, dimana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat, dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada Pasal 4 disebutkan diantaranya bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya serta memajukan kebudayaan. Dalam undang-undang yang sama pada Pasal 6 bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan asas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Adapun ayat yang memerintahkan untuk melakukan perjalanan wisata yaitu:

Terjemahnya:

“Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada”. (QS.al-Hajj: 46).

Dalam ayat lain juga telah diterangkan perintah untuk melakukan perjalanan yaitu:

Terjemahnya:

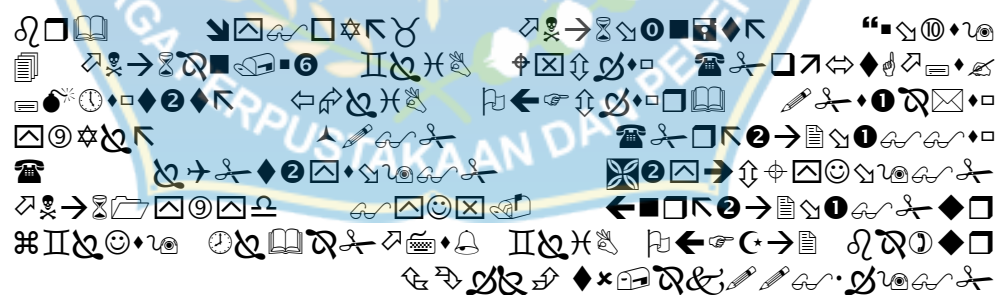
“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.”(Al-Baqarah:164).

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dari tempat kediamannya tanpa menetap di tempat yang didatanginya atau hanya untuk sementara waktu tinggal di tempat yang didatanginya.

Wisata religi makam Syekh Yusuf merupakan salah satu situs bersejarah yang ada di Sulawesi Selatan, khususnya di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Syekh Yusuf merupakan pahlawan nasional dan juga merupakan seorang *waliullah* (wali Allah), jadi tidak diragukan lagi jika makam Syekh Yusuf banyak dikunjungi oleh para wisatawan dari berbagai daerah.

Menurut penulis dengan adanya wisatawan yang berkunjung ke makam Syekh Yusuf maka semakin banyak manfaat yang dapat diambil. Manfaat yang dapat diambil dari para wisatawan yang berkunjung ke wisata religi makam Syekh Yusuf adalah menambah dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang ada di kawasan makam Syekh Yusuf terutama yang melakukan usaha atau perdagangan.

Allah SWT. telah membuka jalan-jalan untuk mencari harta atau menambah pendapatan, dengan cara-cara yang sesuai dengan kehormatan dan agama. Sebagaimana dalam firman-Nya sebagai berikut:



Terjemahnya:

“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”. (Q.S. Al-Baqarah:198).

Dan juga berfirmanNya:



Terjemahnya:

"...Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba .."(Q.S. Al-Baqarah: 275)

2. Tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam

Syekh Yusuf

Wisata religi merupakan sebuah istilah yang cukup dikenal baik ditengah masyarakat muslim Indonesia, bahkan mungkin muslim seluruh dunia. Sedangkan yang dimaksudkan dengan istilah ini adalah bepergian ke berbagai tempat yang membuahakan manfaat rohani atau tapak tilas Islam dan ulama. Dari sekian banyak bentuk wisata religi, ziarah kubur merupakan salah satu bentuk dari wisata religi dan paling banyak dilakukan saat ini.

Dalam Islam, di samping masjid-masjid, makam-makam para tokoh agama (wali) kerap menjadi objek wisatawan. Petilasannya pun menjadi kunjungan para peziarah. Belum lagi situs-situs bersejarah lainnya semisal kuil, museum, lembaga pendidikan yang didirikannya, dan lain sebagainya. Terkait dengan mengunjungi tempat-tempat suci, para wisatawan tidak dibatasi oleh sentimen agama tertentu. Begitu juga secara budaya. Secara budaya, orang dianggap kurang lengkap tradisi keberagamaannya jika tidak pernah mengunjungi tempat-tempat suci semisal makam para wali. Bahkan dalam wilayah tertentu, ziarah wali menjadi 'kewajiban' tahunan. Selain itu, secara ekonomi, perjalanan melakukan ziarah akan memberikan dampak ekonomi yang tidak kecil bagi daerah yang dikunjungi. Banyaknya souvenir dan para pedagang di wilayah tempat-tempat ziarah merupakan indikator nyata betapa dampak ekonomi ziarah cukup besar.

Makam yang menjadi perhatian umat manusia (hamba Tuhan) khususnya kaum muslimin biasanya adalah makam sekelompok orang yang semasa hidupnya membawa misi agama bagi masyarakat dan menyampaikannya secara baik. Kelompok-kelompok tersebut adalah para nabi, ulama, ilmuwan besar dan sekelompok manusia yang rasa sabar mereka habis dikarenakan kedzoliman dan penyitaan hak yang makin meningkat dalam masyarakat, demi menghidupkan kembali hak-hak kemanusiaan dan keadilan masyarakat dalam keadaan siap mati berjuang melawan penguasa yang dzolim dan membersihkan kedzoliman.

Pada hakekatnya makam adalah tempat untuk mengingat akan kematian, di makam juga dianjurkan untuk berdoa agar orang yang dimakamkan dapat diampuni. Ketika kita berada di makam dianjurkan tidak melakukan hal-hal yang melanggar agama, apalagi orang-orang yang dianggap keramat dalam kehidupan dan perkembangan umat Islam.

Makam bagi sebagian masyarakat yang mempercayainya bukan hanya sekedar tempat menyimpan mayat, akan tetapi adalah tempat keramat karena disitu dikuburkan jasad orang keramat. Jasad orang keramat itu tidak sebagaimana jasad orang kebanyakan karena diyakini bahwa jasadnya tidak akan hancur dimakan oleh binatang tanah, ulat-ulat pemangsa jasad manusia dan sebagainya karena kekuatan magis yang tetap dimilikinya meskipun telah meninggal. Selain jasad wali itu tidak rusak, roh para wali juga memiliki kekuatan untuk tetap mendatangi makamnya jika makam tersebut diziarahi orang. Jadi, roh para wali itu mengetahui siapa saja yang datang ke makamnya dan mendengarkan bagaimana doanya. Sebagai orang yang sangat dekat dengan Allah, para

wali bisa menjadi perantara agar doanya cepat sampai kepada Allah. Memang, tidak semua yang menziarahi makam itu "benar" tujuannya, sebab ada di antara mereka justru meminta kepada roh para wali untuk mengabdikan permohonannya. Bahkan ada juga di antara mereka yang mengambil barang tertentu untuk dibawa pulang, bisa air, tanah atau kayu yang ada di makam itu.

Masyarakat sekitar kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf menganggap bahwa keberadaan makam memberikan dampak yang sangat positif bagi para masyarakatnya. Bahwa dengan adanya makam Syekh Yusuf ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya para penjual yang banyak berjajar disepanjang jalan dan sekitar kompleks pemakaman.

Menurut penulis keramaian wisatawan yang datang berkunjung ke makam Syekh Yusuf dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga bagi masyarakatnya. Dengan adanya tradisi berziarah ke makam para wali ini tidak hanya menciptakan suasana ramai tetapi juga bisa memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar makam, khususnya bagi masyarakat yang memiliki jiwa berwirausaha. Masyarakat sekitar makam Syekh Yusuf kebanyakan tidak memiliki keahlian dan keterampilan yang memadai sehingga dengan demikian masyarakat dapat membuka usaha sendiri seperti berdagang. Melalui usaha tersebut setidaknya dapat menambah penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisatawan mempunyai peran penting dalam pendapatan masyarakat yang berada di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, dimana wisatawan yang datang akan melakukan interaksi dengan masyarakat yang berada di sekitar kawasan makam tersebut yang mayoritas masyarakatnya adalah seorang pedagang, maka hal ini akan berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat berupa peningkatan pendapatan.
2. Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati Al-Makasari Al-Bantani merupakan seorang ulama besar dan juga seorang pahlawan nasional. Sehingga makamnya yang berada di Kelurahan Katangka Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa banyak dikunjungi oleh wisatawan atau peziarah. Dengan keberadaan makam ini maka akan memberikan dampak yang sangat positif bagi para masyarakatnya. Bahwa dengan adanya makam Syekh Yusuf ini bisa membantu perekonomian masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya para penjual yang banyak berjajar disepanjang jalan dan sekitar kompleks pemakaman.

B. Saran

Adapun masukan yang berkenaan dengan penelitian dan pembahasan skripsi ini yang perlu diperhatikan demi kebaikan bersama antara lain:

1. Kepada pemerintah setempat, dapat memberikan dorongan dan kontribusi kepada masyarakat sekitar untuk menjaga, memelihara dan merawat

makam Syekh Yusuf karena mampu mengangkat nama daerah dan dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat sekitar makam.

2. Untuk juru kunci makam, sebaiknya membimbing dan mengarahkan parawisatawan yang datang agar tidak terbawa ke arah perilaku atau tindakan yang menuju kearah kesyirikan dan kesesatan serta wisatawan dituntun agar selalu berdoa hanya kepada Allah SWT semata.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini sebaiknya melakukan survey yang lebih spesifik terhadap data yang dibutuhkan dan memperbanyak literatur tentang penelitian yang sudah ada sehingga mempermudah pekerjaan yang sudah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Arjana, I Gusti Bagus. 2016. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ali, Baginda Syah. 2016. *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Meningkatkan Daya Tarik Minat Wisatawan Di Darajat Pass (Waterpark) Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut*. (Universitas Pendidikan Indonesia).
- Amnar, Shakhibil. Dkk. 2016. Pengaruh pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. (online), Vol. 4, No. 1, (jurnal.unsyiah.ac.id, diakses 15 maret 2019).
- Ardianti, Selly. 2017. Pengaruh Kunjungan Wisata terhadap Pendapatan Masyarakat di desa Medewi, kecamatan Pekutatan, kabupaten Jembrana tahun 2012-2015. *Ejournal Pendidikan Pendidikan Ekonomi*. (online), Vol. 9, No. 1, (<http://ejournal.undiksha.ac.id>, diakses 10 maret 2019).
- Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemah*.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Hery. dan Lekok, Widyawati. 2013. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://www.Wikipedia.org>.
- Kusnadi.2004.*Akuntansi Keuangan Menengah (Intermediate): Prinsip, Prosedur, dan Metode*.Jakarta:Taroda.
- Kholidiani, Sela. 2017. Peran Wisata Religi Makam Gus Dur Dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Pondok Pesantren Tebuireng Jombang. *JTP2 IPS*. (Online), Vol. 2, No. 1, (<http://journal.um.ac.id/index.php/jtppips/index>, diakses 07 Maret 2019).
- Marliani, Gusti, 2017. Analisis Pengaruh Pembangunan Objek wisata Sungai Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal dan Pedagang Tradisional. *Jurnal Scientific*. (Online), Vol. 1, No. 1, (<http://ejournal.uay.ac.id/index.php/sci/article/view/28>, diakses 07 Maret 2019)
- M. Liga Suryadana, Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.

- Panorama, Maya. 2018. Analisis Potensi Wisata Religi Ki Merogan Palembang. *I-Economic*. (Online), Vol. 4, No. 1, (<http://garuda.ristekdikti.go.id>, diakses 07 Maret 2019).
- Ramadhany, Fitriatun. dan Ridwan, Ahmad Ajib. 2018. Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat. *Muslim Heritage*. (Online), Vol. 3, No.1, (<https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v3i1.1303>, diakses 07 Maret 2019).
- Rozalinda.2017.*Ekonomi Islam*.Depok:Rajawali Pers.
- Ramli, Muhammad. 1990. *Sejarah Singkat Syekh Yusuf Tajul Khalwatia Tuanta Salama[ka]*. Makassar:Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Sulawesi Selatan dan Tenggara.
- Sammeng, Andi Mappi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Samuelson, Paul A. Dan Nordhaus, William D. 2013. *Ilmu Makro Ekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Superda. A.masyono. dan Suhada, Bambang. 2015. Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur. *Derivatif*. Vol. 9, No.1, (<https://fe.ummetro.ac.id>, diakses 05 Maret 2019).
- Superda. A.masyono. Bambang Suhada. 2015. Strategi Pengembangan Sektor Kepariwisata di Kabupaten Lampung Timur.*Derivatif*. Vol. 9, No.1, (<https://fe.ummetro.ac.id>, diakses 10 Maret 2019).
- Sastra, Mayana. *Analisis Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi. (UIN Raden Intan Lampung : 2016).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D Cetakan 20*. Bandung:Cv.Afabeta.
- Sihombing, Natalia E.T. 2014. Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir. *Majalah Ilmiah Politeknik Mandiri Bina Prestasi* (online), Vol. 3, No. 1, (<http://prestasi.co.id>. Diakses pada 14 maret 2019).
- Widagdo, Ridwan., Rokhlinasari, Sri. 2017. Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Al-Amwal*. (Online), Vol. 9, No. 1, (<http://garuda.ristekdikti.go.id>, diakses 07 Maret 2019).

L

A

M

P

I

R

A

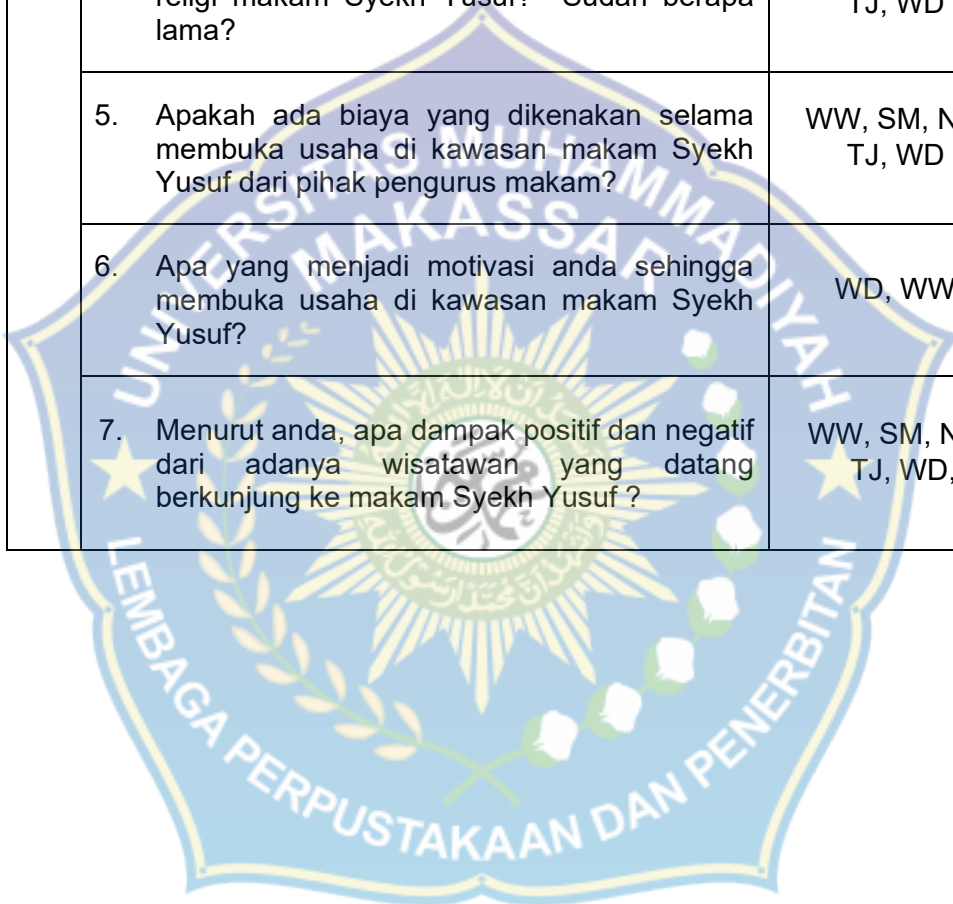
N



DAFTAR PERTANYAAN

| NO | PERTANYAAN | CODING |
|----|---|------------------------|
| 1 | Rumusan Masalah 1. Bagaimana peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |
| | 1. Apakah banyak wisatawan yang datang berkunjung ke makam Syekh Yusuf? | DL |
| | 2. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan anda? | WW, SM, NF, TJ, WD |
| | 3. Berapa pendapatan anda dalam sehari? | WW, SM, NF, TJ, WD |
| | 4. Apakah dengan pekerjaan anda saat ini, anda dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari? | WW, SM, NF, TJ, WD |
| | 5. Menurut anda, apa dampak positif dan negatif dari adanya wisatawan yang datang berkunjung ke makam Syekh Yusuf? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |
| 2 | Rumusan Masalah 2. Bagaimanakah tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |
| | 1. Bagaimana pendapat anda tentang keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |

| | | |
|----|--|------------------------|
| 2. | Apakah banyak wisatawan yang datang berkunjung ke makam Syekh Yusuf? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |
| 3. | Menurut anda, adakah perubahan yang terjadi dalam masyarakat setelah adanya wisata religi makam Syekh Yusuf? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |
| 4. | Apakah anda pekerja tetap dikawasan wisata religi makam Syekh Yusuf? Sudah berapa lama? | WW, SM, NF, TJ, WD |
| 5. | Apakah ada biaya yang dikenakan selama membuka usaha di kawasan makam Syekh Yusuf dari pihak pengurus makam? | WW, SM, NF, TJ, WD |
| 6. | Apa yang menjadi motivasi anda sehingga membuka usaha di kawasan makam Syekh Yusuf? | WD, WW |
| 7. | Menurut anda, apa dampak positif dan negatif dari adanya wisatawan yang datang berkunjung ke makam Syekh Yusuf ? | WW, SM, NF, TJ, WD, DL |



TABEL REDUKSI

| |
|---|
| Rumusan Masalah 1. Bagaimana peran wisatawan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf |
| Makam Syekh Yusuf banyak didatangi oleh wisatawan tiap harinya, dan pada waktu tertentu jumlah wisatawan meningkat, seperti pada hari minggu, senin, kamis, dan pada hari raya. |
| Jumlah wisatawan sangat berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, semakin banyak wisatawan yang datang berkunjung maka akan semakin meningkat pendapatan yang diperoleh. |
| Pendapatan yang diperoleh dalam per harinya kurang lebih Rp.300.000, - Rp.1.000.000,-. |
| Dengan pendapatan yang diperoleh masyarakat dari hasil dagangan atau jualan di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan dapat membiayai sekolah anak. |
| Dampak positifnya dari kunjungan wisatawan adalah karena dengan adanya wisatawan yang datang maka akan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, dapat menambah pendapatan masyarakat. Tidak ada dampak negatif yang didapat. |
| Rumusan Masalah 2. Bagaimanakah tanggapan masyarakat mengenai keberadaan wisata religi makam Syekh Yusuf |
| Makam ini menjadi daya dukung ekonomi masyarakat sekitar. Karena dengan adanya makam Syekh Yusuf yang kerap banyak didatangi pengunjung, masyarakat yang berada di kawasan tersebut akan mendapatkan peluang untuk mendapatkan penghasilan yang cukup menjanjikan. |
| Makam Syekh Yusuf banyak didatangi oleh wisatawan tiap harinya, dan pada waktu tertentu jumlah wisatawan meningkat, seperti pada hari minggu, senin, kamis, dan pada hari raya. |
| Banyaknya masyarakat yang membuka toko-toko penjual makanan dan minuman, penjual bunga, air dan minyak, penjual boneka, warung makan, dan penjual hewan ternak. Yang secara tidak langsung dapat menambah pendapatan. |

Masyarakat yang berada di kawasan makam Syekh Yusuf di dominasi oleh penduduk asli Gowa, yang berarti sudah cukup lama masyarakat membuka usaha atau berjualan di kawasan tersebut.

Tidak ada biaya apapun yang dikenakan selama berjualan atau membuka usaha di sekitaran kawasan makam.

Yang menjadi alasan masyarakat untuk membuka usaha atau berdagang di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf karena adanya peluang untuk mendapatkan penghasilan atau menambah pendapatan karena melihat banyak pengunjung yang datang dan juga kurangnya persaingan yang ada.

Dampak positifnya dari kunjungan wisatawan adalah karena dengan adanya wisatawan yang datang maka akan berdampak baik terhadap perekonomian masyarakat di kawasan wisata religi makam Syekh Yusuf, dapat menambah pendapatan masyarakat. Tidak ada dampak negatif yang didapat.



RIWAYAT HIDUP



Penulis Skripsi berjudul “Peran Wisatawan dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Kawasan Wisata Religi Makam Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” adalah Masriani. Ia lahir di Bulumario, 17 Februari 1996. Ia anak ke lima dari sepuluh bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Mansur Hamid dan Ibu Ramlah.

Menyelesaikan pendidikan dasar SD Negeri Inpres Sarudu I pada tahun 2009. Ia lulus dari Sekolah Menengah Pertama tahun 2012 di SMPs Transmigrasi Karossa dan lulus dari SMK Negeri I Sarudu pada tahun 2015. Ketika duduk di bangku sekolah (SD, SMP, dan SMK), ia aktif di organisasi PRAMUKA. Pada tahun 2015, ia melanjutkan kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar mengambil Program S1 Ekonomi Islam sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Ekonomi Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.